

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan daerah sangat tergantung kepada kualitas sumber daya manusia (SDM). Tanpa SDM yang berkualitas, mustahil bagi suatu bangsa dapat mencapai kemajuan dalam segala bidang kehidupan. Tantangan yang dihadapi oleh bangsa dan negara yaitu memajukan dan meningkatkan kualitas SDM guna mengantisipasi perkembangan yang ada.

Berdasarkan hasil Sensus tahun 2014 Kabupaten Kudus mempunyai luas wilayah 42.516 km² dengan jumlah penduduk 821.136 jiwa. Kabupaten Kudus dikenal sebagai kota industri, dengan jumlah perusahaan 12.938 terdiri dari perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar yang semakin tahun bertambah, dengan jumlah tenaga kerja 250.039. Dilihat dari jumlah penduduk dan tenaga kerja memiliki selisih yang cukup signifikan, hal ini menjadi sebuah problematik dalam bidang ketenagakerjaan di Kudus.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya angkatan kerja produktif perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran yaitu dengan memacu peningkatan pelatihan tenaga kerja secara totalitas melalui lembaga pemerintahan yang meliputi peningkatan kualitas instruktur, peningkatan pengelolaan pelatihan dan peningkatan fasilitas pelatihan. Tujuan pelatihan ketrampilan dimaksud agar setiap orang yang sudah memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan mampu untuk bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, baik melalui hubungan kerja maupun wirausaha.

Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus dalam bidang pelatihan telah memiliki Balai Latihan Kerja di Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, yang terdiri dari Workshop Menjahit dan Bordir, Workshop Tata Boga, Workshop Otomotif Motor dan Mobil, Workshop Las, Workshop Teknologi Mekanik atau Mesin Perkakas, Workshop Kecantikan, Workshop Komputer, Workshop Bahasa serta tenaga instruktur pelatihan.

Dewasa ini, semenjak adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyaknya masyarakat yang di PHK dari pabrik-pabrik di kota besar sekitar Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi) diakibatkan pabrik mengurangi produksinya. Banyak masyarakat yang memiliki peluang masuk ke dunia usaha, baik usaha mikro kecil maupun menengah. Maka agar masyarakat masih dapat tetap bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya mereka dapat memilih alternatif memasuki dunia usaha yaitu wirausaha.

Di saat pandemi Covid-19 jenis usaha kecil dan menengah (UKM) mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pendapatan, kelompok usaha itu juga sangat bermanfaat dari sisi penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang saat ini terjadi dikarenakan banyaknya pabrik-pabrik besar di sekitar Jabodetabek yang melakukan PHK secara besar-besaran.

Pemerintah tingkat pusat maupun daerah akan terus berupaya untuk mengembangkan program wirausaha produktif yang mempunyai tujuan untuk menumbuhkan wirausahawan baru dan meningkatkan lapangan usaha. Ditingkat pusat setiap kementerian mengembangkan konsep dan program kewirausahaan, salah satunya yaitu Kementerian Koperasi dan UKM yang tengah mengadakan program gerakan kewirausahaan nasional. Selain itu, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

juga sedang gencar bersosialisasi tentang kebijakan program kewirausahaan nasional sebagai langkah kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Hadirnya para wirausahawan baru sebagai bukti nyata bahwa usaha jenis mikro, kecil dan menengah (UMKM) mampu mengurangi tingkat pengangguran yang ada terutama dari kalangan lulusan SMU/SMK. Hal ini diharapkan agar para lulusan SMU/SMK ini membuka wirausaha baru jangan ingin bekerja di pabrik atau menjadi PNS sehingga nantinya akan dapat mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Kudus



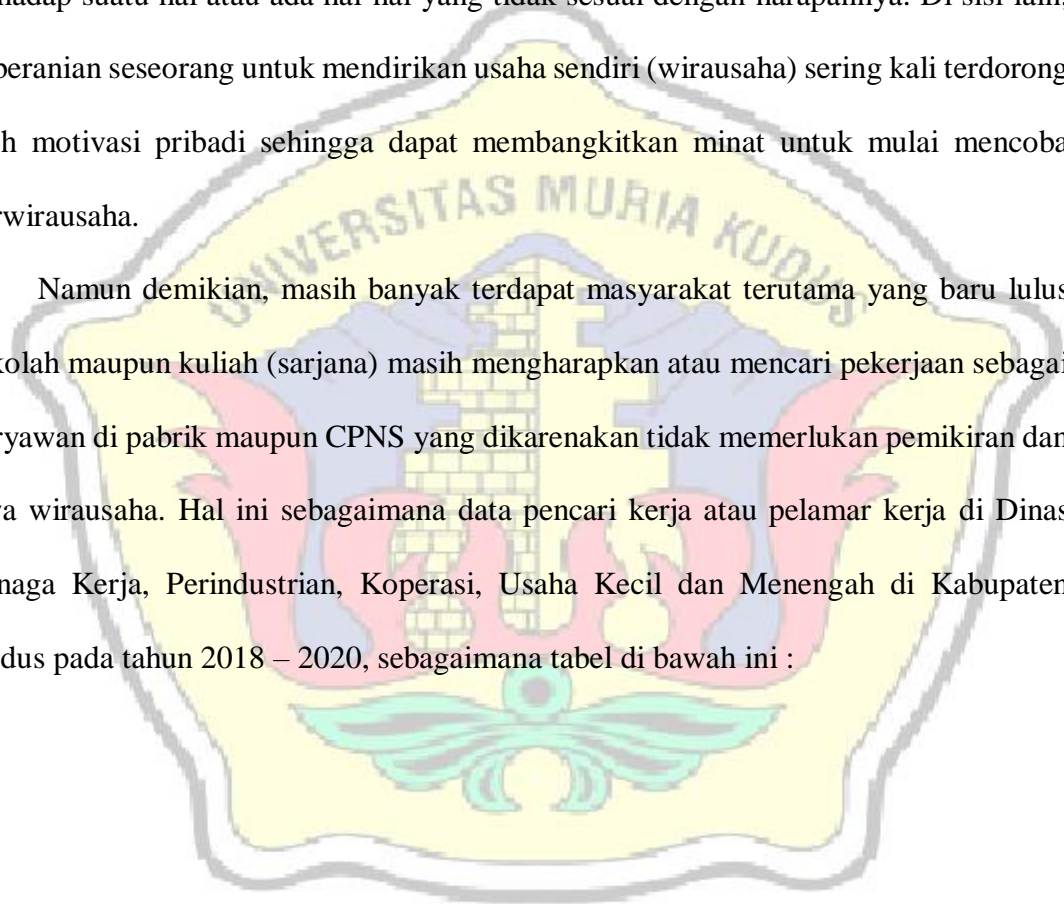
Tabel 1.1.
Data Jumlah UMKM di Kabupaten Kudus
Tahun 2018 – 2020

No	Kecamatan	2018				2019				2020			
		Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
1.	Gebog	1.360	122	32	1.514	1.389	125	32	1.546	1.392	125	32	1.549
2.	Kota	2.442	101	30	2.573	2.490	106	30	2.626	2.493	106	30	2.629
3.	Bae	1.347	140	2	1.489	1.373	150	2	1.525	1.376	150	2	1.528
4.	Jati	1.461	106	9	1.576	1.506	114	9	1.629	1.508	114	9	1.631
5.	Jekulo	1.623	58	10	1.691	1.655	60	10	1.725	1.659	60	10	1.729
6.	Kaliwungu	1.688	117	9	1.814	1.714	120	9	1.843	1.717	120	9	1.846
7.	Undaan	1.574	33	2	1.609	1.582	35	2	1.619	1.585	35	2	1.622
8.	Dawe	1.946	36	1	1.983	1.969	36	1	2.006	1.973	36	1	2.010
9.	Mejobo	505	39	7	551	526	42	8	576	528	42	8	578
	Jumlah	13.946	752	102	14.800	14.204	788	103	15.095	14.231	788	103	15.122

Sumber : Rekapitulasi Data UMKM Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kab. Kudus 2018 – 2020

Berdasarkan data diatas bahwa terdapat peningkatan jumlah UMKM atau wirausahawan baru. Hal ini merupakan suatu kondisi yang sangat baik dikarenakan kehadiran para wirausahawan baru/ muda dapat memberi warna baru bagi dunia kewirausahaan dengan semangat jiwa mudanya. Akhirnya dapat menimbulkan beragam inovasi dan kreativitas bermunculan dilatar belakangi oleh rasa tidak puas terhadap suatu hal atau ada hal-hal yang tidak sesuai dengan harapannya. Di sisi lain, keberanian seseorang untuk mendirikan usaha sendiri (wirausaha) sering kali terdorong oleh motivasi pribadi sehingga dapat membangkitkan minat untuk mulai mencoba berwirausaha.

Namun demikian, masih banyak terdapat masyarakat terutama yang baru lulus sekolah maupun kuliah (sarjana) masih mengharapkan atau mencari pekerjaan sebagai karyawan di pabrik maupun CPNS yang dikarenakan tidak memerlukan pemikiran dan jiwa wirausaha. Hal ini sebagaimana data pencari kerja atau pelamar kerja di Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus pada tahun 2018 – 2020, sebagaimana tabel di bawah ini :



Tabel 1.2.
Data Pencari Kerja di Kabupaten Kudus
Tahun 2018 – 2020

No	Bulan	Tahun 2018			Tahun 2019			Tahun 2020		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Januari	313	457	770	335	551	886	504	538	1.042
2.	Februari	198	221	419	348	464	812	315	384	699
3.	Maret	221	208	429	285	353	638	145	177	322
4.	April	199	215	414	237	240	477	0	0	0
5.	Mei	346	281	627	277	164	441	0	0	0
6.	Juni	218	253	471	848	693	1.541	514	535	1.049
7.	Juli	586	721	1.307	592	614	1.206	321	311	632
8.	Agustus	323	407	730	301	317	618	301	324	625
9.	September	369	499	868	458	440	898	499	538	1.037
10.	Oktober	347	507	854	673	914	1.587	249	256	505
11.	November	274	366	640	415	535	950	402	329	731
12.	Desember	231	431	662	333	561	894	207	237	444
	Jumlah	3.625	4.566	8.191	5.102	5.846	10.948	3.457	3.629	7.086

Sumber : Bidang Tenaga Kerja Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2020.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa ada kecenderungan peningkatan kartu pencari kerja (AK.1) yang digunakan oleh masyarakat yang baru lulusan sekolah maupun kuliah (sarjana). Untuk tahun 2020 ada penurunan kartu pencari kerja yang disebabkan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan banyaknya perusahaan yang meliburkan atau mengurangi tenaga kerjanya. Hal ini berdampak pada masyarakat pencari kerja menjadi berkurang, disebabkan perusahaan maupun pemerintah tidak membuka lowongan pekerjaan maupun penerimaan CPNS.

Pemikiran dan tindakan yang komprehensif perlu ada dalam menangani masalah-masalah pengelolaan usaha kecil dengan lebih meningkatkan keterlibatan masyarakat, *stakeholders* dan pemerintah. Usaha kecil yang masih mengalami jiwa kewirausahaan rendah, diperlukan adanya pengembangan keyakinan, optimisme serta mampu membentuk komitmen dengan melalui disiplin dan didukung dengan kemampuan

membentuk motivasi yang dilandasi jiwa kepemimpinan dalam mengambil keputusan dengan keberanian mengambil resiko yang penuh tanggung jawab. (Sukirman 2017)

Ardiyanti dan Mora (2019) memberikan definisi minat wirausaha merupakan suatu gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang dikarenakan membawa manfaat bagi dirinya.

Sedangkan Nursalina (2018) dalam penelitiannya di Kota Makassar menyebutkan bahwa minat berwirausaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan usaha mikro kecil berbasis ekonomi kreatif. Oleh karena minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuhkembangkan pada diri setiap wirausahawan.

Untuk dapat menumbuhkan minat berwirausaha, faktor yang berpengaruh diantaranya yaitu pelatihan kewirausahaan, modal usaha dan motivasi usaha. Benyamin Tungga (2020), menunjuk definisi pendidikan maka pelatihan merupakan bagian dari pendidikan. Sebagai pelatihan maka pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar mendewasakan manusia dan mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki pengetahuan dan ketrampilan dan definisi kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta mampu menghadapi masalah dan memanfaatkan peluang maka pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada manusia guna membekali diri menjadi mandiri, kreatif dan inovatif.

Menurut Pasal 1 ayat 9 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, mengatakan bahwa pelatihan kerja merupakan rangkaian keseluruhan

kegiatan yang dapat digunakan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.

Faktor penyebab timbulnya minat kewirausahawan selain pelatihan yaitu modal usaha. Menurut Rahmatia, Madris, Sri Undai Nurbayani (2018), mengatakan bahwa peningkatan modal usaha dapat diikuti dengan peningkatan laba usaha apabila omzet usaha meningkat. Tenaga kerja berpengaruh terhadap laba usaha secara tidak langsung melalui omzet usaha dan labor cost sedangkan lama usaha berpengaruh terhadap laba usaha secara tidak langsung melalui labor cost, lama usaha mencerminkan pengalaman dan ketrampilan berusaha, strategi peningkatan omzet yang diinginkan. Selain itu diikuti pula dengan pemberian pelatihan, berinovasi dan berkreasi serta selalu mengikuti perkembangan jaman agar dapat berpengaruh terhadap laba usaha.

Menurut Listyawan Ardi Nugroho (2011:9) modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya, harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Sedangkan Damayanti, Riska Putri (2019) Ketersediaan modal adalah kemampuan untuk mendapatkan modal dalam menjalankan usahanya.

Untuk meningkatkan minat berwirausaha maka Pemerintah Kabupaten Kudus mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Kudus Nomor 900/307/2019 tanggal 9 Desember 2019 tentang Penetapan Penerima dan Besaran Hibah Berupa Uang Untuk Bantuan Modal Usaha Kepada Wirausaha Yang Dialokasikan Dalam Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Kudus Tahun Anggaran 2019

pada Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2019.

Bantuan Hibah ini digunakan dalam rangka pembinaan kepada wirausaha dan/ atau menciptakan wirausaha baru guna memperluas lapangan pekerjaan di Kabupaten Kudus. Pemberian bantuan hibah ini ditujukan kepada kelompok wirausaha yang terdiri dari 5 orang mendapatkan bantuan hibah sebesar Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), sehingga setiap orang akan mendapatkan bantuan hibah sebesar Rp. 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah). Penerima hibah wajib mengelola, melaporkan dan mempertanggung jawabkan penggunaan dana hibah secara transparan dan akuntabel sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Peningkatan minat berwirausaha selain dipengaruhi oleh faktor pelatihan wirausaha, modal usaha dan juga motivasi usaha. Huarng et al., (2012:490), menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan yang sangat kuat berasal dari dalam diri seseorang digunakan untuk mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru serta bernilai tambah guna kepentingan bersama.

Sedangkan Minola et al (2018:192), mengungkapkan bahwa wirausaha akan membuat seseorang atau individu berani untuk mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya, sehingga seorang wirausaha akan menjadi lebih berani mengembangkan usaha dan idenya melalui motivasi berwirausaha yang kuat. Menurut Rizka Fahmi Cahyani (2015), mengatakan bahwa seseorang yang berwirausaha akan termotivasi apabila mereka memperoleh imbalan minimal dalam bentuk laba, kebebasan, impian personal yang mungkin menjadi kenyataan dan kemandirian di samping memiliki peluang pengembangan usaha serta peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri.

Pemerintah pusat dalam kondisi pandemi Covid-19 agar masyarakat yang berwirausaha kategori UMKM mempunyai motivasi untuk tetap berusaha ditengah pandemi Covid-19 mengeluarkan Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro Untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Serta Penyelamatan Ekonomi Nasional pada Masa Pandemi Covid-19. Bantuan ini digunakan untuk membantu dan menjaga keberlangsungan usaha pelaku usaha mikro menghadapi tekanan akibat Covid-19, selain itu juga digunakan untuk mendukung pemulihan ekonomi Nasional dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian Nasional serta penyelamatan ekonomi Nasional pada masa Pandemi Covid-19.

Besarnya bantuan yang diberikan oleh Bantuan Presiden (Banpres) Produktif Usaha Mikro (BPUM) diberikan sebesar Rp, 2.400.000,00 (dua juta empat ratus ribu rupiah) kepada pelaku UMKM yang lolos seleksi. Untuk mendapatkan bantuan ini, masyarakat dapat mendaftar melalui Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus, dengan persyaratan sebagai berikut :

1. Memiliki usaha berskala mikro
2. Warga Negara Indonesia (WNI)
3. Bukan ASN (Aparatur Sipil Negara), TNI/ Polri dan Pegawai BUMN/ BUMD
4. Tidak sedang memiliki pinjaman di Bank dan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Dalam penelitian ini terdapat research gap yaitu :

1. Pelatihan kewirausahaan terhadap Motivasi usaha

Penelitian yang telah dilakukan oleh Firdaus dan Hasanah (2018), menjelaskan bahwa pelatihan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Namun demikian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) yang mengatakan bahwa pelatihan kewirausahaan tidak signifikan terhadap motivasi usaha.

2. Pelatihan kewirausahaan terhadap Minat wirausaha

Penelitian yang dilakukan oleh Hertawan (2017) dan Maryani (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Lutfiadi dan Rahmanto (2011) serta Fayolle dan Gailly (2015) menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh negatif atau tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

3. Modal usaha terhadap Minat wirausaha

Penelitian yang dilakukan oleh Tanusi dan Laga (2020), yang mengatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Yuliawan (2015) mengatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat wirausaha.

4. Motivasi usaha terhadap Minat wirausaha

Penelitian yang dilakukan oleh Asep Nono (2018) yang menjelaskan bahwa motivasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Dini

Agusmiati dan Agus Wahyudin (2018), yang menjelaskan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap minat wirausaha.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan research gap diatas, maka penulis mengambil penelitian yang berjudul **Analisis Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Dan Modal Usaha Terhadap Minat Wirausaha Melalui Motivasi Usaha Di UPTD BLK Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Kudus**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan variabel penelitian ini dan kaitannya dengan penumbuhan minat wirausaha UKM di Kabupaten Kudus, diantaranya :

- 1) Masih banyaknya wirausaha yang belum mengikuti pelatihan kewirausahaan pelaku UKM binaan UPTD BLK Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus.
- 2) Masyarakat Kabupaten Kudus pada umumnya masih banyak yang ingin bekerja di pabrik maupun CPNS tidak ada minat untuk membuka wirausaha.
- 3) Pengembangan UKM masih sulit yang dikarenakan terkendala dengan modal usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dapat dituliskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap motivasi usaha pelaku UKM binaan UPTD BLK Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus?

- 1.2.2. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap motivasi usaha pelaku UKM binaan UPTD BLK Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus ?
- 1.2.3. Bagaimana pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat wirausaha pelaku UKM binaan UPTD BLK Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus ?
- 1.2.4. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap minat wirausaha di UPTD BLK Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus?
- 1.2.5. Bagaimana pengaruh motivasi usaha terhadap minat wirausaha pelaku UKM binaan UPTD BLK Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka dapat dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1. Menganalisis pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap motivasi pelaku UKM binaan UPTD BLK Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus.
- 1.3.2. Menganalisis pengaruh modal usaha terhadap motivasi usaha pelaku UKM binaan UPTD BLK Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus.

- 1.3.3. Menganalisis pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat wirausaha pelaku UKM binaan UPTD BLK Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus.
- 1.3.4. Menganalisis pengaruh modal usaha terhadap minat wirausaha pelaku UKM binaan UPTD BLK Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus.
- 1.3.5. Menganalisis pengaruh motivasi usaha terhadap minat wirausaha pelaku UKM binaan UPTD BLK Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan dapat mengasihkan gambaran dan hubungan antara pelatihan kewirausahaan dan modal usaha terhadap minat kewirausahaan melalui motivasi usaha, minat wirausaha masyarakat di Kabupaten Kudus semakin meningkat di tengah pandemi Covid-19.

1.4.2. Manfaat praktis

Penelitian ini agar dapat digunakan sebagai landasan serta salah satu bahan pertimbangan di Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus dalam perumusan kebijakan pengelolaan menumbuhkan minat wirausaha masyarakat Kabupaten Kudus yang mencakup pelatihan kewirausahaan dan modal usaha melalui motivasi usaha.

